



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis sebagai pijakan untuk melihat fenomena yang dikaji. Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa para individu secara berkala menciptakan struktur sosial melalui aksi dan interaksi mereka; karenanya, tidak terdapat kebenaran abstrak atau realita ada hanya karena realita ada hanya ketika orang yang menciptakannya secara bersama-sama (West & Turner, 2013:55).

Dalam paradigma konstruktivis terdapat tiga pertanyaan filosofis berkaitan dengan penelitian, yaitu; ontologi, epistemologi dan aksiologis. Ontologi adalah studi mengenai sesuatu yang ada dan tidak ada, dengan kata lain mempelajari mengenai realitas (West & Turner, 2013:55). Dalam ontologi, paradigma konstruktivis memandang realitas sebagai konstruksi mental yang dipahami secara beragam didasarkan pada pengalaman serta konteks lokal dan spesifik dari individu yang bersangkutan (Zamroni, 2009:117). Ontologi mempertanyakan tentang sifat dan hal apa saja yang perlu kita kaji dari sebuah realita dalam penelitian.

Sedangkan dalam epistemologi berfokus pada bagaimana mencari tahu apa yang dianggap sebagai pengetahuan untuk kemudian mempelajari hal tersebut (West & Turner, 2013:56). Dalam epistemologi, paradigma konstruktivis memandang peneliti dan realitas yang diteliti sebagai satu entitas, dimana hasil temuan merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan yang diteliti (Zamroni, 2009:118). Terdapat dua kegunaan dalam epistemologi yaitu posisi objektivis dan subjektivis. Epistemologi menekankan kepada pertanyaan bagaimana peneliti mengetahui tentang sesuatu yang akan diteliti.

Kemudian, aksiologi berfokus kepada pertanyaan mengenai apa saja yang layak untuk peneliti ketahui. Dalam aksiologis posisi keilmuan pada aksiologi adalah bahwa ilmu pengetahuan harus bebas dari nilai. Sedangkan pertanyaan mengenai apakah nilai dapat mempengaruhi teori dalam penelitian masih diperdebatkan. Namun, untuk sekarang seorang teoritikus mendukung aksiologi yang melihat teori dan penelitian sebagai tindakan politis yang meminta para ilmuwan untuk mengubah status quo (West & Turner, 2013:57).

Pada penelitian ini juga peneliti melakukan pendekatan kualitatif, Menurut Krik dan Miller dalam Moleong (2010:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010: 5) penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pedapat lain mengenai penelitian kualitatif adalah dari Craswell dalam

Raco (2010:7) yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Pendekatan kualitatif lebih sering digunakan dalam penelitian komunikasi sebab melalui pendekatan kualitatif peneliti bisa secara lebih mendalam mengetahui tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti mengharapkan mampu menguraikan tingkah laku, tindakan, bahasa serta peristiwa yang terjadi pada saat pelaksanaan sebuah ritual yang terjadi di masyarakat tentunya sesuai dengan objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Realitas yang ada pada penelitian kualitatif sangat kompleks oleh karena itu terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya dan akan saling berhubungan sehingga realitas dan penelitian kualitatif merupakan satu kesatuan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersikap deskriptif, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain (Abdurrahman dan Muhidin, 2011:7). Dalam penelitian yang sifatnya deskriptif data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi, data inilah yang akan dianalisis oleh peneliti.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode etnografi komunikasi, metode etnografi komunikasi adalah sebuah metode yang dipakai untuk meneliti kelompok seperti masyarakat tertentu dan juga komunitas tertentu. Penelitian ini mengharuskan peneliti berhubungan secara langsung dengan para informan.

Malalui metode etnografi ini peneliti ingin mengkaji peristiwa dalam upacara ritual adat Dayak Tomun “*Bujang Babini Dara Balaki*”. Menurut Kuswarno (2008:15) yang menjadi tujuan utama dalam metode etnografi adalah menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna sosial dipergunakan.

Dalam penelitian etnografi komunikasi yang menjadi fokus penelitian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi (Kuswarno, 2008:35). Dalam ilmu komunikasi, perilaku komunikasi artinya sebuah tindakan atau kegiatan seseorang atau kelompok pada saat melakukan proses komunikasi.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode etnografi komunikasi karena peneliti hanya akan meneliti tentang perilaku dan tindakan dalam kegiatan komunikasi yang terjadi pada saat pelaksanaan ritual “*Bujang Babini Dara Balaki*” dalam Adat Dayak Tomun yang didalam ritual tersebut terdapat penggunaan lambang/symbol serta bahasa yang digunakan oleh para pelaku komunikasi bukan secara luas meneliti tentang kebudayaan dari Dayak Tomun.

### **3.3 Key Informan dan Informan/Unit Analisis**

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan informan. *Purposive sampling* memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Moleong, 2010:224-225)

- a. Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

- b. Pemilihan sampel secara berurutan : bertujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijarang dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh lebih dulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi kesenjangan informasi yang di dapat.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel : mulanya sampel dapat sama kegunaannya. Sesudah makin banyak informasi yang di dapat, sampel makin dipilih atas dasar focus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada *purposive sample* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Penarikan sampel dapat diakhiri jika tidak ada lagi informasi yang disaring.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ritual pernikahan adat Dayak Tomun “*Bujang Babini Dara Balaki*” masyarakat Dayak Tomun, Desa Tapin Bini, Kecamatan Lamandau. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Bapak Thedan Usith, beliau dipilih sebagai key informan karena dianggap memiliki banyak informasi tentang ritual pernikahan “*Bujang Babini Dara Balaki*” beliau adalah salah satu tokoh adat dalam Dayak Tomun. Informan kedua pasangan yang telah menikah dengan adat Dayak Tomun “*Bujang Babini Dara Balaki*” yang dengan masih menggunakan ritual yang sangat kental dan belum mengalami pergeseran nilai dan budaya dibandingkan dengan bagaimana

pasangan di zaman modern ini melaksanakan serta memaknai ritual pernikahan “*Bujang Babini Dara Balaki*” pada adat Dayak Tomun.

Tabel 3.1 Key Informan

Key Informan	Keterangan
Thedan Usith	Merupakan salah seorang tokoh adat Dayak Tomun dan mengikuti perkembangan dari tradisi ritual yang masih sangat kental hingga saat ini yang telah mengalami pergeseran nilai dan budaya
Eden Surbakti	Pria yang menikah masih dengan menggunakan adat Dayak Tomun yang masih kental
Rene Sari	Wanita yang menikah masih dengan menggunakan adat Dayak Tomun yang masih kental
Hadinata	Pria yang menikah setelah terjadinya pergeseran nilai dan budaya pada Dayak Tomun
Dermi	Wanita yang menikah setelah terjadinya pergeseran nilai dan budaya pada Dayak Tomun

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2008:47) mengemukakan tiga teknik dalam mengumpulkan data dalam kajian etnografi komunikasi, yaitu partisipan observer, wawancara mendalam, serta analisis dokumen. Partisipan observer adalah salah satu cara peneliti masuk dan menyatu dengan masyarakat yang akan diteliti.

Bogdan dalam Kuswarno (2008:49) mendefinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungan subjek. Dalam penelitian ini yang paling dibutuhkan adalah komunikasi dan hubungan yang baik antara peneliti dengan masyarakat yang akan diteliti. Peneliti harus bisa menjadi bagian dari masyarakat tersebut dan peneliti juga harus bisa berkomunikasi sesuai

dengan masyarakat yang menjadi objek, hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menemukan pola perilaku komunikasi yang otentik atau sah.

Wawancara mendalam merupakan salah satu cara dari peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari narasumber. Menurut Kuswarno (2008:54-55) wawancara etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan. Namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Dalam wawancara mendalam memang diperlukan daftar pertanyaan akan tetapi pada saat wawancara, narasumber di bawa masuk dalam obrolan ringan dan dalam suasana informal sehingga pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan tidak bersifat kaku. Sehingga peneliti bisa lebih banyak menggali informasi dan narasumber dapat memberikan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Analisis dokumen adalah bagaimana peneliti mencoba menggambarkan kehidupan atau peristiwa yang telah terjadi. Menurut Kuswarno (2008:59) dokumen akan menghasilkan informasi mengenai pola-pola penggunaan bahasa dan mengenai kebudayaan orang-orang yang membaca dan menulis dokumen itu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara mendalam dengan narasumber serta observasi lapangan. wawancara mendalam adalah seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti (West & Lynn H. Turner, 2008:83). Sementara itu Kuswarno mengungkapkan hal berbeda ia menjelaskan bahwa

wawancara mendalam akan mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai objek penelitian (2008:54).

Pernyataan lain dari adalah bahwa wawancara dalam Bungin (2013:136), merupakan wawancara yang dilakukan secara informal, biasanya digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipan.

Peneliti melakukan observasi lapangan sehingga peneliti juga melakukan wawancara tatap muka dengan para informan secara langsung. Peneliti juga melakukan pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam karena di rasa perlu agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal. Pada saat observasi peneliti mampu memahami peristiwa yang akan diteliti sementara dengan wawancara mendalam peneliti dapat mengetahui makna dari setiap peristiwa dan apa yang dilakukan pada upacara ritual tersebut. Sehingga dengan menggunakan kedua teknik ini dalam penelitian maka akan sangat membantu peneliti untuk menggali informasi secara mendalam.

### **3.5 Triangulasi Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara yang digunakan untuk mem verifikasi data adalah dengan wawancara mendalam, observasi lapangan serta analisis dokumen.

Triangulasi data adalah verifikasi dari hasil observasi penelitian peneliti dilapangan, verifikasi ini di bertujuan agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan dengan sejumlah kriteria tertentu yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depandability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2009:324).

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis triangulasi sumber, jawaban dari narasumber akan dianalisis dengan mengkombinasikan teknik wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa tidak semua informasi yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti oleh sebab itu dibutuhkan triangulasi sumber agar penelitian tersebut valid.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan etnografi komunikasi. Dasar dari penelitian etnografi komunikasi ini sebenarnya adalah bagaimana situasi tersebut karena situasi komunikasi merupakan sesuatu yang menyebabkan terjadi komunikasi itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim, mengacu kepada Dell Hymes dalam Zakiah (2008:187) dimana peristiwa komunikasi harus memenuhi delapan komponen seperti berikut ini:

1. Setting, mengacu kepada lokasi, waktu, musim dan aspek fisik situasi, dan *scene* mengacu pada abstrak dari situasi psikologis kebudayaan.

2. *Participant*, mengacu pada pihak-pihak yang terlibat langsung pada peristiwa.
3. *End*, mengacu pada tujuan dari peristiwa, termasuk hasil akhir dari suatu peristiwa.
4. *Act Sequence*, mengacu pada tindak komunikatif, tindak tutur, atau ujaran pada peristiwa.
5. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dalam tindak tutur.
6. *Instrumental*, mengacu pada bentuk pesan, baik lisan maupun tulisan.
7. *Norm of Interaction*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi pada suatu peristiwa.
8. *Genre*, mengacu pada jenis penyampaian, seperti narasi, puisi, metodologi, peribahasa, ceramah, serta pesan komersial.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali lebih dalam tentang pemaknaan-pemaknaan yang ada dalam ritual tersebut, pesan verbal maupun secara nonverbal. Observasi, pengumpulan data lapangan, serta wawancara kepada informan dilakukan dalam kurun waktu yang ditentukan oleh peneliti sampai peneliti merasa bahwa pengumpulan data tersebut siap dituangkan dalam bentuk tulisan.